

ABSTRAK

Dedy Susanto, 1302070054, “Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Student Team Achivment Division* (STAD) Dengan Pemberian *Reward And Punishment* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Akuntansi Kelas X SMK Swasta Harapan Stabat Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Akuntansi setelah diterapkan model *STAD* dengan pemberian *Reward and Punishment* pada siswa kelas X Ak tahun pelajaran 2016/2017 di SMK Swasta Harapan Stabat. Jenis penelitian ini adalah PTK yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Ak di SMK Swasta Harapan Stabat, yang berjumlah 36 orang. Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar Akuntansi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes. Data dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan persentase hasil belajar Akuntansi pada siswa kelas X Ak di SMK Swasta Harapan Stabat. Berdasarkan hasil tes, pada siklus I rata-rata persentase hasil belajar tuntas Akuntansi siswa sebesar 50% (kriteria rendah). Pada siklus II rata-rata persentase hasil belajar Akuntansi siswa mengalami peningkatan menjadi 80.56% (kriteria tinggi). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan penerapan model *STAD* dengan pemberian *Reward and Punishment* dalam meningkatkan hasil belajar siswa akuntansi kelas X SMK Swasta Harapan Stabat tahun pelajaran 2016/2017.

Kata Kunci: *Reward And Punishment* , Hasil Belajar, *Student Team Achivment Division*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr.Wb

Segala puji hanyalah milik ALLAH Swt, Tuhan Yang maha sempurna yang telah menciptakan manusia dengan penciptaan yang paling sempurna diantara makhluk-Nyayang lain, Shalawat dan salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan alam, duta khaliq dan makhluk-Nya, orang yang paling dicintai dan dimuliakan-Nya, orang yang paling mencintai dan memuliakan-Nya, orang yang paling didengar syafaat'at-Nya, serta orang yang paling sempurna dari seluruh mkhluk-Nya, yakni Rasulullah Muhammad SAW. Semoga shalawat dan salam ini juga disampaikan kepada keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya sampai akhir zaman.

Seiring dengan pengakuan dari lubuk hati yang paling dalam sebagai makhluk yang tidak mempunyai daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan sang khaliq, penulis ucapkan Alhamdulillahirobbil'alamin atas tersusunnya skripsi saya yang berjudul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVMENT DIVISION* (STAD) DENGAN *PEMBERIAN REWARD AND PUNISHMENT* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA AKUNTANSI KELAS X SMK SWASTA HARAPAN STABAT TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017”**. Ini semua adalah anugerah terindah yang diberikan oleh-Nya.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak- pihak yang telah berperan, membantu dalam penyelesaian skripsi ini, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda Seno yang telah menjadi pelindung, imam, yang selalu kuat lahir batin menjaga saya serta memberikan limpahan kasih sayang yang tidak ternilai baik secara moril maupun materialnya.
2. Ibunda Suharmi yang melahirkan, membesarkan, dan memberikan kasih sayang yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku dekan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sumatera Utara.
5. Ibu **Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si** selaku ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Ibu **Henny Zurika Lubis, SE, M.Si** Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sumatera Utara.
7. Bapak **Suyadi, S.Pd** selaku wakil kepala Sekolah SMK Swasta Harapan Stabat dan Ibu **Dra. Yumalinda** selaku Guru Mata Pelajaran Akuntansi dan murid-murid kelas X Akuntansi SMK Swasta Harapan Stabat tempat penulis melaksanakan riset penelitian.

8. Buat Abang Tersayang Suryanto yang telah memberikan semangat, dorongan dan bantuan selama menyelesaikan skripsi ini.
9. Buat Kakak Tersayang Sriyanti beserta Abang Ipar Bambang yang telah memberikan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Keponakanku yang teramat lucu Rizky Sugia Dinata Pratama, Ghyta Dwi Aulia, yang selalu memberikan kebahagiaan kepada penulis.
11. Sahabat-sahabat penulis Mhd. Fauzi, S.Pd, Linda Sari, S.pd, Weni Sundari, S.E, Utami Widya Putri, S.Pd, Kurnia Widayanti, S.Pd, Helma Yulanda, S.Pd, Rosi Hamdayani, S.Pd, Nur Afifah, S.Pd, Niningsih, S.Pd, Andika, S.Com, Yuri Rizky Ikhwani, S.Pd beserta rekan seperjuangan VIII A sore Akuntansi 2013.
12. Yang istimewa keluarga besar yang telah memberikan dorongan, semangat, kasih sayang dan bantuan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karna itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita dan kemajuan pendidikan.

Medan, April 2017

Penulis

Dedy Susanto
1302070054

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	6
A. Kerangka Teoritis	6
1. Model Pembelajaran	6
2. Model Pembelajaran Kooperatif <i>Student Teams Achievement</i> <i>Division (STAD)</i>	7
3. <i>Reward and Punishment</i>	10
4. Hasil Belajar dan Penilaian Hasil Belajar.....	15
a. Pengertian Belajar	15
b. Hasil Belajar.....	16
c. Penilaian Hasil belajar	17

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	18
5. Materi Pembelajaran	19
B. Kerangka Konseptual	27
C. Hipotesis Tindakan	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
B. Subjek dan Objek Penelitian	31
C. Defenisi Operasional	31
D. Prosedur Penelitian	33
E. Instrumen Penelitian	37
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Data Sekolah	44
B. Analisis Data	45
A. Deskripsi Pada Siklus I	48
B. Deskripsi Pada Siklus II	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian	65
D. Keterbatasan Penelitian	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Hasil Belajar Siswa SMK Harapan Stabat.....	3
3.1 Rincian Waktu Penelitian	30
3.2 Jumlah Siswa	31
3.3 Langkah-Langkah Penelitian Kelas Siklus I.....	36
3.4 Langkah-Langkah Penelitian Kelas Siklus II.....	37
3.5 Lay Out Pre Test	38
3.6 Lay Out Post Test.....	39
3.7 Lembar Observasi Tindakan Siswa.....	40
4.1 Ketuntasan Siswa Kelas Ak Sebelum Tes Awal.....	45
4.2 Perolehan Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X Ak Pada Tes Awal	46
4.3 Hasil Observasi Visual Activities	49
4.4 Hasil Oral Activities	49
4.5 Hasil listening Activities.....	50
4.6 Hasil Writing Activities	51
4.7 hasil Drawing Activities	51
4.8 Hasil Motor Activities.....	52
4.9 Hasil Mental Activities	52
4.10 Hasil Emotional Activities.....	53
4.11 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	54
4.12 Ketuntasan Siswa kelas X Pada Siklus I.....	55
4.13 Hasil Observasi Visual Activities	58
4.14 Hasil Oral Activities	59

4.15 Hasil listening Activities.....	59
4.16 Hasil Writing Activities	60
4.17 hasil Drawing Activities	60
4.18 Hasil Motor Activities.....	61
4.19 Hasil Mental Activities	62
4.20 Hasil Emotional Activities	62
4.21 Hasil Belajar Siswa Siklus II	63
4.22 Ketuntasan Siswa kelas X Pada Siklus II	64
4.23 Taraf Ketuntasa Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus	67

DAFTAR GAMBAR

3.1 Siklus Penelitian Tindakan kelas	33
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus

Lampiran 2 RPP Siklus I

Lampiran 3 RPP Siklus II

Lampiran 4 Soal Pre test

Lampiran 5 Soal Siklus I

Lampiran 6 Soal Siklus II

Lampiran 7 Tabel Hasil Belajar Post Test Siklus I

Lampiran 8 Tabel Hasil Belajar Post Test Siklus II

Lampiran 9 Observasi Pengamatan Siklus I

Lampiran 10 Observasi Pengamatan Siklus II

K-1

K-2

K-3

Berita Acara proposal

Surat Keterangan Seminar

Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Surat Permohonan perubahan Judul skripsi

Surat pernyataan

Surat Permohonan Izin Riset

Surat Balasan Riset

Surat Bebas Pustaka

Berita Acara Bimbingan Skripsi

Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Proses belajar mengajar merupakan bagian terpenting dalam suatu pendidikan. Peran lembaga pendidikan sangat menyokong berhasilnya suatu proses belajar mengajar dan membantu mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai modal bagi pembangunan nasional. Untuk itu diperlukan upaya dalam peningkatan kualitas pendidikan, salah satunya dengan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru khususnya guru pelajaran akuntansi.

Guru merupakan unsur dalam proses belajar mengajar yang dituntut harus memiliki kemampuan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran di kelas. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya, walaupun perangkat pembelajaran telah tersedia dengan baik dan lengkap tapi bila guru tidak berhasil dalam proses belajar maka siswa tidak dapat menerima pelajaran dengan baik pula. Kemampuan guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran di kelas merupakan salah satu yang menentukan motivasi siswa terutama pada hasil belajar pada saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMK Harapan Stabat pada tanggal 15 november 2016 dengan mewawancarai guru bidang studi yaitu ibu Dra. Yusmalinda diperoleh informasi rendahnya aktivitas belajar siswa pada

saat proses pembelajaran akuntansi menjadikan tidak kondusifnya proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan pada sikap siswa yang kurang menyenangi pelajaran akuntansi karena dinilai sulit untuk di pelajari. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung acuh, dimana siswa bersifat pasif, malas untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, dan tidak focus pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran, yang mengakibatkan siswa tidak dapat menerima pelajaran dengan baik. Sehingga pada saat tes hasil belajar siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dengan baik, yang menyebabkan nilai tes hasil belajar diperoleh siswa rendah.

Rendahnya aktivitas dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru terbiasa menggunakan model pengajaran yang hanya berorientasi pada buku teks dan masih bersifat konvensional (ceramah, tanya jawab, dan latihan atau tugas) sehingga bersifat menonton, kurang menarik, membosankan, karena cenderung siswa cenderung menghafal, tetapi tidak memahami konsep dari akuntansi tersebut. Akibatnya motivasi siswa untuk belajar sulit ditumbuhkan dan akhirnya pelajaran akuntansi terkesan sulit dan tidak menarik bagi siswa untuk dipelajari.

Dengan memperhatikan masalah di atas, sudah seharusnya pada saat pengajaran akuntansi guru melakukan suatu inovasi atau perubahan dalam mengajar. Oleh karena itu, guru harus mengubah model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru yang profesional dan kreatif hanya akan memilih model pembelajaran perkembangan dunia pendidikan saat ini model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) diharapkan mampu meningkatkan

aktifitas dan hasil belajar siswa. Pendekatan atau model ini merupakan pembelajaran yang membantu siswa dalam belajar, dimana siswa belajar dan berpikir efektif dalam memecahkan masalah bersama kelompoknya yang dapat mengembangkan sikap teliti dan kritis, merangsang siswa untuk berpikir efektif, terampil belajar mandiri dengan memanfaatkan berbagai buku sumber.

Pengetahuan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksikan sendiri pengetahuan yang mereka peroleh baik dari guru, teman sejawat maupun dari sumber lainnya, dan mengembangkan keterampilan ketika belajar. Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan cara yang efektif yang dapat digunakan sebagai variasi dalam pembelajaran, pembelajaran ini dapat memotivasi dan menarik bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan dan hasil belajar siswa saat proses pembelajaran.

Adapun hasil belajar siswa Kelas X SMK Harapan Stabat dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 1.1
Hasil Belajar Siswa SMK Harapan Stabat

No	Nilai	Jumlah Siswa (orang)	Persentase
1	≥ 75	18	50%
2	< 75	18	50%
	Jumlah	36	100%

Sumber: Tata usaha SMK Harapan Stabat

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 18 orang siswa mendapatkan nilai ≥ 75 , sementara 18 orang siswa mendapatkan nilai ≤ 75 , sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran akuntansi yang ditetapkan sekolah adalah 75.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, masalah tersebut sangat menarik untuk diteliti dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan Pemberian *Reward and Punishment* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Akuntansi Kelas X SMK Swasta Harapan Stabat Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kurang menyenangi pelajaran akuntansi karena dinilai sulit untuk dipelajari.
2. Siswa cenderung acuh, dimana siswa bersifat pasif.
3. Proses pembelajaran lebih terfokus pada guru, dan kurang melibatkan aktivitas siswa secara aktif dalam proses pembelajaran bersifat menonton.
4. Rendahnya hasil belajar siswa kelas X SMKHarapan Stabat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi batasan masalah adalah:

Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Akuntansi pada pokok bahasan ayat jurnal penyesuaian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan pemberian *Reward and Punishment* ?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan pemberian *Reward and Punishment* ?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan mamfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, menjadi bahan masukan yang sangat bermamfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman sebagai seorang calon guru.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan informasi untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan pemberian *Reward and Punishment* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi mahasiswa, sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dengan model pembelajaran yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Model Pembelajaran

Sebelum membahas tentang model pembelajaran, terlebih dahulu akan kita kaji apakah yang dimaksud dengan model. Secara umum, model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu hal. Pembelajaran merupakan terjemahan dari *learning*, yang artinya belajar. Menurut Mulyasa (2008: 255) Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Menurut Istarani (2012:1) “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar.”

Menurut Suprijono (2010:46) “Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.”

Menurut Kardi dan Nur (dalam Ngalimun, 2015:25) Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran (kompetensi pembelajaran), dan pengelolaan kelas.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa model pembelajaran adalah suatu rangkai pembelajaran yang dirancang dan tersusun secara sistematis yang

digunakan oleh guru dalam melaksanakan aktivitas belajar-mengajar untuk mencapai program pembelajaran.

2. Model Pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan bagian dari kooperatif, dimana pembelajaran kooperatif menekankan pada peran serta siswa dalam belajar dikelompok. Menurut Abdul Majid (2013:174) Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai dengan 5 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.

Menurut Abdulhak (dalam Abdul Majid 2013:174) Pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta didik, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama antara peserta didik itu sendiri.

Dengan demikian dapat diketahui pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengacu pada kerja sama untuk memecahkan masalah secara kelompok.

Student Teams Achievement Division (STAD) Menurut Slavin (dalam Istarani 2014:19) Menyatakan bahwa pada model pembelajaran ini siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan

campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku.

Sedangkan Ngalimun (2016:52) Menyatakan bahwa :

Student Teams Achievement Division (STAD) adalah salah satu model pembelajaran dengan sintaks: pengarahan, buat kelompokan heterogen (4-5 orang), diskusikan bahan belajar-LKS-modul secara kolaboratif, sajian-presentasi kelompok sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa atau kelompok, umumkan rekor tim dan individual dan diberikan reward.

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif.

Dalam belajar mengajar, model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, seperti yang dikemukakan oleh Slavin (dalam Istarani 2014:20) kelebihan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah :

1. Arahan pelajaran akan lebih jelas karena pada tahap awal guru terlebih dahulu menjelaskan uraian materi yang dipelajari.
2. Membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen. Jadi ia tidak cepat bosan sebab mendapat kawan atau teman baru dalam pembelajaran.
3. Pembelajaran lebih terarah sebab guru terlebih dahulu menyajikan materi sebelum tugas kelompok dimulai
4. Dapat meningkatkan kerja sama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam suatu kelompok.

5. Dengan adanya pertanyaan model kuis akan dapat meningkatkan semangat anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.
6. Dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi ajar, sebab guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa, dan sebelum kesimpulan diambil guru terlebih dahulu melakukan evaluasi pembelajaran.

Selain kelebihan pada model *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini juga memiliki kekurangan yaitu :

1. Tidak mudah bagi guru dalam menentukan kelompok yang heterogen.
2. Karena kelompok ini bersifat heterogen, maka adanya ketidakcocokan diantara siswa dalam satu kelompok, sebab siswa yang lemah merasa minder ketika digabungkan dengan siswa yang kuat. Atau adanya siswa yang merasa tidak pas, jika ia digabungkan dengan yang dianggapnya bertentangan dengannya.
3. Dalam diskusi adakalanya hanya dikerjakan oleh beberapa siswa saja, sementara yang lainnya hanya sekedar pelengkap saja.
4. Dalam evaluasi seringkali siswa mencontek dari temannya sehingga tidak murni berdasarkan kemampuannya sendiri.

Agar pembelajaran yang dilakukan maksimal maka guru sebagai tenaga pendidik berperan untuk menanggulangi kelemahan tersebut untuk itu guru harus benar-benar menguasai kelas dan memastikan semua kondusif. Adapun langkah-langkah dalam model *Student Teams Achievement Division* (STAD) sebagai berikut :

1. Membentuk kelompok yang anggotanya \pm 4 orang secara heterogen (prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain)
2. Guru menyajikan pelajaran
3. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok
4. Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik (pada saat kuis tidak boleh saling bantu)
5. Memberikan evaluasi
6. Kesimpulan

3. Reward dan Punishment

Reward (hadiah/ganjaran) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memilikipengertian sebagai pemberian, ganjaran karena memenangkan suatu perlombaan;pemberian dalam bentuk kenang-kenangan, penghargaan, atau penghormatan;tanda kenang-kenagan mengenai suatu perpisahan; cendera mata. Shoimin (2014:157) menyatakan bahwa “*Reward* sebagai alat pendidikan diberikan ketikaseorang anak melakukan sesuatu yang baik, telah berhasil mencapai sebuah tahapperkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target”.Dalam pengertiantersebut, pengertian mengenai hadiah (*reward*) memiliki cakupan yang luasmeliputi semua bidang.Khusus dalam bidang pendidikan, hadiah (*reward*)memiliki pengertian tersendiri.

Sardiman dalam bukunya yang berjudul Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (2011: 92) menyatakan bahwa “hadiah (*reward*) merupakan suatubentuk untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah”.

“Hadiah(*reward*) merupakan suatu cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswa atau hasil belajar” (Hamalik, 2013:166).

“Hadiah (*reward*) adalah suatu bentuk pemeliharaan dan peningkatan motivasi siswa guna mendorong siswa untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran”(Slameto, 2010: 176).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *reward* (ganjaran/hadiah) merupakan suatu bentuk, cara, atau strategi yang digunakan oleh guru untuk membangkitkan, menumbuhkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah agar seluruh siswa terdorong untuk melakukan usaha-usaha berkelanjutan dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan pengajaran. Bentuk-bentuk dari hadiah ini bisa berupa pemberian, ganjaran, bentuk kenang-kenangan, penghargaan, cinderamata, atau imbalan.

Di dalam pengertian lain, terkadang *reward* (hadiah) sering disamakan dengan istilah *reinforcement*. Tidak ada perbedaan yang signifikan antar keduanya, sehingga apa yang disebut sebagai *reward* (hadiah) bisa disebut *reinforcement* begitu juga sebaliknya. J.P Chaplin (2014: 436-437) memberikan

penjelasan bahwa:

Secara umum, para psikologi behavioristik lebih menyukai istilah *reinforcement* (penguatan), karena *reward* (hadiah/ganjaran) memiliki sedikit konotasi mentalistik dan berasosiasi dengan kepuasan, yaitu satu keadaan batiniah yang tidak dapat diamati. Sebagian besar psikolog, jika menyangkut pribadi anak-anak, khususnya dalam situasi pendidikan, menggunakan istilah *reward*.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan istilah antara

reward (hadiah) dengan *reinforcement* dalam kegiatan pendidikan tidak menjadisuatu masalah. Keduanya dapat diartikan sebagai “sebarangperangsang, situasi, atau pernyataan lisan yang bisa menghasilkan kepuasan ataumenambah kemungkinan suatu perbuatan yang telah dipelajari” (J.P Chaplin,2014: 436-437).

“*Punishment* (hukuman) adalah salah satu bentuk reinforcement negative yang menjadi alat motivasi jika diberikan secara tepat dan bijak sesuai denganprinsip-prinsip pemberian hukuman” (Sardiman, 2011: 94).Ahmadi (2013: 221)berpendapat bahwa “Hukuman (*punishment*) adalah prosedur yang dilakukanuntuk memperbaiki tingkah laku yang tak diinginkan dalam waktu singkat dandilakukan dengan bijaksana”.

Searah dengan pengertian hukuman (*punishment*) yang telah disebutkan,Langeveld (1980) dalam Sadulloh (2011: 124) mengemukakan bahwa:

Menghukum adalah suatu perbuatan yang dengan sadar, sengajamenyebabkan penderitaan bagi seseorang biasanya yang lebihlemah, dan dipercayakan kepada pendidik untuk dibimbing dandilindungi, dan hukuman tersebut diberikan dengan maksud anakbenar-benar merasakan penderitaan tersebut.

“*Punishment* (*hukuman*) biasanya dilakukan ketika apa yang menjaditarget tertentu tidak tercapai, atau ada perilaku anak yang tidak sesuai dengannorma-norma yang diyakini oleh sekolah tersebut” (Shoimin, 2014: 157-158).Berdasarkan pengertian-pengertian mengenai *punishment* (hukuman) yang telahdipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa *punishment* (hukuman) dalam bidang pendidikan adalah salah satu bentuk alat motivasi yang digunakan pendidik untukmemperbaiki tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang

diyakini

dengan jalan melemahkan perilaku, dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian *punishment* (hukuman) secara tepat dan bijaksana.

Bentuk-bentuk *reward* (hadiah) yang biasanya diterapkan oleh guru dalam pembelajaran dapat terbagi menjadi beberapa kategori dan bentuk. Borba (2010:103) dalam bukunya yang berjudul *The Big Book of Parenting Solution* mengelompokkan *reward* (hadiah) ke dalam beberapa kategori. Kategori-kategori tersebut antara lain:

- (1) Kategori materi seperti mainan, permen, main koresel, dan lain sebagainya yang berbentuk materi.
- (2) Kategori tanda seperti bintang, stiker, sertifikat, dan lain sebagainya yang berbentuk tanda.
- (3) Kategori pujian seperti kata-kata yang memberi semangat dari orang dewasa maupun kata-kata yang baik.
- (4) Kategori internal seperti sesuatu yang didapat dari melakukan sesuatu, dapat dinikmati karena terasa menyenangkan.

Collins dan Fontenelle (dalam :<http://eprints.ums.ac.id> diakses 14 Desember 2016 pukul 10.56 wib) menyebutkan beberapa bentuk *reward*(hadiah). Beberapa bentuk tersebut antara lain:

- (1) Pendorong dalam bentuk lisan seperti “Hebat”, “Luar biasa”, “Semuanyabetul”, “Bagus sekali”, “Hebat kamu”, “Wah, ini bagus”, “Kau bolehbangga”, “Bukan main”, “Wah, sempurna”, “Tugas yang gemilang”, “Senang sekali”, “Kamu pintar kali ini”, “Wah, ini yang paling

bagus”.

- (2) Tulisan atau simbol seperti tulisan (Baik!, Rapi!, Bagus!, Ya!, Hebat!,100%), simbol (simbol senyum, gambar tempel, stiker, abjad: A, B, C,dst., +, bintang).
- (3) Hadiah istimewa seperti memimpin kelompok, memilih kegiatan, pertama dalam barisan, membantu guru, menghias ruang, membantu siswa lain,olahraga, memberi warna, melukis, menggambar, dan lain sebagainya.
- (4) Ganjaran bendawi seperti buku warna, jepit kertas, pensil, rautan pensil,jepit rambut, permen, pita rambut, dan lain sebagainya.
- (5) Kartu atau sertifikat seperti sertifikat juara minggu ini, medali, label, kartulaporan, sertifikat tanda jasa, dan lain sebagainya.

Bentuk-bentuk punishment (hukuman) yang biasanya diterapkan olehpendidik dalam pembelajaran dapat terbagi menjadi beberapa bentuk. Adapun bentuk-bentuk dari *punishment* antara lain:

- (1) Pemberian stimulus derita, misalnya bentakan, cemoohan, atau ancaman.
- (2) Pembatalan perlakuan positif, misalnya mengambil kembali suatu mainanatau mencegah anak untuk bermain-main bersama teman-temannya.

Penggunaan *punishment* memang diperbolehkan, akan tetapi hal ini masihdalam batas kewajaran dan tetap pada tujuan untuk mendidik. *Punishment* inidapat diterapkan jika tingkah laku siswa sudah melebihi batas kewajaran.

Menurut Abimanyu, dkk (2008: 1-11) dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran menyebutkan beberapa bentuk hukuman (*punishment*) yang

dapat diterapkan dalam pembelajaran, antara lain: hukuman presentasi, hukuman penghapusan, dan *time out*.

Hukuman presentasi adalah penggunaan konsekuensi yang tidak menyenangkan atau rangsangan yang tidak disukai, seperti siswa disuruh menulis

“saya tidak akan mengganggu kelas” 100 kali atau cacian, serta bisa juga bentakan.

Hukuman penghapusan adalah menghapus penguatan, contohnya yaitu siswa dihukum dengan tidak boleh istirahat, berdiri di depan kelas, atau dihilangkan hak-haknya.

Time out adalah menghukum siswa yang tingkah lakunya melanggar tata tertib kelas dengan menyuruh berdiri di sudut kelas, dengan tujuan agar tingkah laku nakal itu dapat hilang atau agar siswa lain terhindar dari tingkah lakunya yang nakal. Beberapa bentuk hukuman tersebut memang cukup efektif dalam meluruskan perilaku siswa yang menyimpang. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, guru hendaknya memperhatikan batasan-batasan dalam pemberian punishment termasuk batas kewajaran serta diterapkan jika siswa benar-benar sudah melampaui batas kewajaran dalam bertindak

2. Hasil Belajar & Penilaian Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan bekerja, yang menunjukkan pada apa yang harus dilakukan sebagai seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran. Belajar bukan merupakan kegiatan menghafal bukan pula mengingat. Belajar

adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan itu dapat berupa perkembangan pengetahuan, sikap, keterampilan yang diharapkan mampu memecahkan masalah-masalah atau tuntutan hidupnya. Oleh karena itu seseorang dikatakan belajar bila diasumsikan dalam diri seseorang tersebut terjadi suatu proses perubahan tingkah laku. Kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah merupakan proses belajar sedangkan tingkah laku merupakan hasil belajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik.

b. Hasil Belajar

Menurut Dimiyati (2007:55), menyatakan "Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh dari proses belajar dan pembelajaran". Pembelajaran merupakan suatu usaha dasar yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya, sehingga perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat terwujud.

Menurut Sudjana (2008:22) bahwa "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Penguasaan hasil belajar seorang dapat dilihat dari prilakunya, baik perilaku penguasaan, pengetahuan keterampilan berpikir maupun motorik. Pada umumnya hasil belajar dan tingkah laku penguasaan materi pengajaran di ukur dengan evaluasi. Hasil belajar biasanya diperhatikan setelah siswa menempuh kegiatan belajarnya dalam proses belajar mengajar.

Yasa dalam (<http://ipotes-wordpress.com/prestasi-belajar/2010/10.html>) mengatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu.

Dari uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil belajar akan tercapai apabila seseorang telah mengalami suatu proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.

c. **Penilaian Hasil Belajar**

Ada beberapa cara yang digunakan oleh guru untuk menentukan hasil belajar siswa antara lain:

1. Diberikan pertanyaan untuk memberikan nilai akhir.
2. Diuji dengan tes tertulis untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima materi yang telah diberikan.
3. Jumlah total skor hasil belajar dalam satu semester dan dibagi dengan jumlah siswa yang mengikuti ujian.

Biasanya hal ini dilakukan oleh guru secara periodik karena pembelajaran yang telah ditempuh siswa dalam program instruksional dilakukan penelitian seperti tersebut di atas disebut *grade*. Skor (*grade*) adalah simbol yang mungkin berupa huruf, angka atau kata-kata yang menggambarkan pertimbangan nilai relatif pencapaian hasil belajar selama waktu tertentu. Skor ini diberikan sebagai simbol yang merefleksikan komunikasi evaluasi sumatif yang diberikan guru

sebagai media laporan kepada orang tua siswa, kepala sekolah dan pihak-pihak berkepentingan lainnya.

Hasil belajar sering diartikan penguasaan terhadap suatu materi di dalam proses belajar-mengajar melalui evaluasi, Dalam proses belajar-mengajar akan menyebabkan perubahan kearah yang lebih baik yang menuju pada tingkat keberhasilan belajar yang diorientasikan pada hasil belajar.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Syah (2008:144) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik) yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik) yaitu kondisi lingkungan sekitar peserta didik.
3. Faktor pendidikan belajar yaitu jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran peserta didik.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu (intern) dan dari faktor yang datang dari luar siswa (ekstern) atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Adapun pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadari. Salah satu lingkungan belajar paling dominan mempengaruhi hasil belajar siswa disekolah, ialah kualitas pengajaran yaitu tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

3. Materi Pembelajaran

A. Pengertian Jurnal Penyesuaian

Menurut Harti (2009:8) bahwa “Jurnal Penyesuaian adalah jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan saldo akun-akun sehingga mencerminkan keadaan yang sebenarnya sampai dengan akhir periode akuntansi”.

Menurut Rudianto (2012:92) bahwa “jurnal Penyesuaian adalah aktivitas untuk mengkoreksi akun/perkiraan sehingga laporan yang dibuat berdasarkan akun tersebut dapat menunjukkan pendapatan, asset, dan kewajiban yang lebih sesuai”.

Sedangkan menurut Soemarso (2002:125) “ Jurnal Penyesuaian, yang dibuat untuk akun-akun tertentu, pada hakikatnya adalah untuk mengkoreksi akun-akun tersebut sehingga mencerminkan keadaan aktiva, kewajiban, beban, pendapatn, dan modal yang sebenarnya”.

Dari pernyataan para ahli tentang jurnal penyesuaian dapat diartikan bahwa jurnal penyesuaian adalah jurnal yang dibuat untuk melihat saldo perkiraan (akun) yang sebenarnya sebelum penyusunan laporan keuangan.

Tujuan penyesuain adalah memisahkan antara biaya yang sudah menjadi beban pada suatu periode akuntansi dengan yang belum.Selain itu, antara pendapatan yang sudah menjadi hak dan belum menjadi hak.

Setelah dua transaksi dicatat dalam suatu jurnal dan salin ke buku besar, kemudian saldo akun buku besar didalam suatu daftar yang dinamakan neraca saldo.Neraca saldo merupakan bahan pokok untuk menyusun laporan keuangan.Namun demikian, neraca saldo tidak dapat langsung digunakan untuk

menyusun laporan keuangan karena tidak semua saldo yang terdapat pada buku besar menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Akun yang sudah menunjukkan keadaan yang sebenarnya dapat digunakan langsung untuk menyusun laporan keuangan, sedangkan yang belum menunjukkan keadaan yang sebenarnya harus disesuaikan terlebih dahulu.

a. Akun-akun Yang Perlu Disesuaikan Pada Akhir Periode Akuntansi

Tidak semua akun memerlukan jurnal penyesuaian pada akhir periode akuntansi. Akun-akun yang lazim disesuaikan pada akhir periode akuntansi untuk perusahaan jasa adalah sebagai berikut:

1. Beban dibayar di muka (*prepaid expense*)
2. Pendapatan diterima di muka (*deferred revenue*)
3. Beban yang masih harus dibayar (*accrued expense*)
4. Piutang pendapatan (*accrued receivable*)
5. Pemakaian aktiva tetap (*depreciation of fixed asset*)
6. Kerugian piutang
7. Biaya pemakaian perlengkapan

b. Pencatatan Jurnal Penyesuaian

1. Beban Dibayar dimuka

Beban dibayar di muka adalah transaksi yang pada saat terjadinya di kelompokkan sebagai harta (aktiva), tetapi akan menjadi beban di kemudian hari. Beban ini merupakan harta perusahaan yang akan memberikan manfaat di masa yang akan datang.

Contoh dari akun beban dibayar di muka adalah sewa di bayar di muka, asuransi dibayar di muka, iklan dibayar di muka, bunga dibayar di muka, dan sebagainya.

Contoh soal:

1. Membayar premi asuransi (Insurance Expense) Rp. 1.200.000, untuk periode 2 februari 2000 s/d 2 februari 2001. Ada 2 metode penyelesaian yaitu :

:

a. Dicatat sebagai persekot biaya (pendekatan neraca)

Jurnal umum: tgl 2/2/2000 (pada saat membayar asuransi)

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2000 Februari	2	Asuransi Dibayar dimuka Kas		Rp.1.200.000	Rp. 1.200.000

Jurnal Penyesuaian: tgl 31/12/2000

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2000 Februari	31	Biaya Asuransi Asuransi dibayar dimuka		Rp. 1.100.000	Rp. 1.100.000

b. Dicatat sebagai biaya (pendekatan Laba Rugi)

Jurnal umum: tgl 2/2/2000 (pada saat pembayaran asuransi)

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2000	2	Biaya Asuransi		Rp. 1.200.000	
Februari		Kas			Rp. 1.200.000

Jurnal Penyesuaian: tgl 31/2/2000

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2000	31	Asuransi Dibayar dimuka		Rp. 100.000	
Februari		Biaya Asuransi			Rp. 100.000

2. Pendapatan Diterima dimuka

Pendapatan diterima dimuka adalah transaksi yang sejak awalnya dicatat sebagai utang (kewajiban), tetapi akan menjadi pendapatan di kemudian hari. Pendapatan ini timbul karena perusahaan telah menerima pembayaran atau suatu pekerjaan, tetapi belum menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Contoh dari akun pendapatan diterima dimuka adalah sewa diterima dimuka, bunga diterima dimuka, asuransi diterima dimuka, dan sebagainya.

Contoh Soal:

1. Menerima pendapatan sewa untuk 2 tahun Rp. 3.000.000 diterima tgl 30 Juni 2000. Ada 2 metode penyelesaiannya yaitu;

a. Dicatat sebagai utang pendapatan (pendekatan neraca)

Jurnal umum: tgl 30/6/2000 (pada saat menerima uang sewa)

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2000 Juni	30	Kas Sewa dibayar dimuka		Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000

Jurnal penyesuaiannya: tgl 31/12/2000

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2000 Des	31	Sewa Dibayar dimuka Pendapatan Sewa		Rp. 750.000	Rp. 750.000

b. Dicatat sebagai pendapatn (pendekatan Laba Rugi)

Jurnal umum: tgl 30/6/2000 (pada saat menerima sewa)

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2000 Juni	30	Kas Pendapatan Sewa		Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000

Jurnal penyesuaiannya: tgl 31/12/2000

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2000 Des	31	Pendapatan Sewa Sewa Diterima dimuka		Rp. 2.250.000	Rp. 2.250.000

3. Biaya Yang Masih Harus Dibayar

Beban yang masih harus dibayar adalah beban yang sudah menjadi kewajiban dilihat dari segi waktu tetapi belum dicatat atau dilakukan pembayarannya.

Contoh akun beban yang masih harus dibayar adalah gaji yang masih harus dibayar, bunga yang masih harus di bayar, dan sebagainya.

Contoh Soal:

1. Masih harus dibayar gaji pegawai bulan Desember Rp. 300.000

Jurnal Peysesuainnya: 31/12/2000

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2000	31	Beban Gaji		Rp. 3.00.000	
Des		Utang Gaji			Rp. 3.00.000

4. Piutang Pendapatan/Pendapatan Yang Masih Harus Diterima

Piutang pedapatan/ pendapatan yang masih harus diterima adalah pendapatan yang sudah menjadi hak dilihat dari segi waktu tetapi belum dicatat tau diterima pembayarannya.

Contoh akun pendapatan yang masih harus diteima adalah bunga yang masih harus diterima (piutang bunga), sewa yang masih harus diterima (piutang sewa).

Contoh soal:

1. Masih harus diterima pendapatan bunga untuk 2 bulan Rp. 120.000

Jurnal penyesuaiannya: 31/12/2000

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2000	31	Piutang Bunga		Rp. 240.000	
Des		Pendapatan Bunga			Rp. 240.000

5. Penyusutan Aktiva Tetap

Penyusutan aktiva tetap adalah kemampuan suatu aktiva tetap untuk memberikan manfaat ekonomis secara berangsur-angsur sejalan dengan perjalanan waktu.

Contoh akun aktiva tetap adalah peralatan kantor, peralatan tool, kendaraan, mesin, gedung, tanah, dan sebagainya.

Contoh soal:

1. Kendaraan dengan harga perolehan Rp. 70.000.000 disusutkan sebesar 10% tahun

Jurnal penyesuaiannya :

Biaya penyusutan: tgl 31/12/2000

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2000	31	Biaya Penyusutan Kendaraan		Rp. 7.000.000	
Des		Akum peny. Kendaraan			Rp. 7.000.000

6. Kerugian piutang

Kerugian piutang adalah kerugian piutang yang timbul karena adanya piutang tak tertagih

Contoh soal:

1. Saldo piutang perusahaan pada tanggal 31 Desember 2000 Rp. 1.000.000 diperkirakan 10% tidak bisa ditagih

Jurnal penyesuaiannya:

Tangga l		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2000	31	Kerugian Piutang		Rp. 100.000	
Des		Cadangan Kerugian Piutang			Rp. 100.000

7. Biaya Pemakaian Perlengkapan

Perlengkapan adalah barang yang dipergunakan untuk kegiatan perusahaan yang habis terpakai dalam jangka waktu satu tahun. Pada akhir periode akuntansi harus dihitung berapa perlengkapan yang sudah terpakai dan berapa perlengkapan yang masih tersisa.

Contoh Soal:

1. Saldo perlengkapan awal tahun sebesar Rp. 1.000.000 ternyata pada akhir tahun saldo perlengkapan tinggal 800.000

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2000 Des	31	Biaya Pemakaian Perlengkapan Cadangan Kerugian Piutang		Rp. 200.000	Rp. 200.000

Jurnal penyesuaiannya :

Sumber :Dwi Harti.2015. Pengantar akuntansi .Jakarta : Penerbit Erlangga

B. Kerangka Konseptual

Konseptual merupakan unsur penting dalam penelitian berdasarkan kajian teoritis diatas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran pada umumnya adalah kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan dengan cara memperhatikan kondisi siswa.

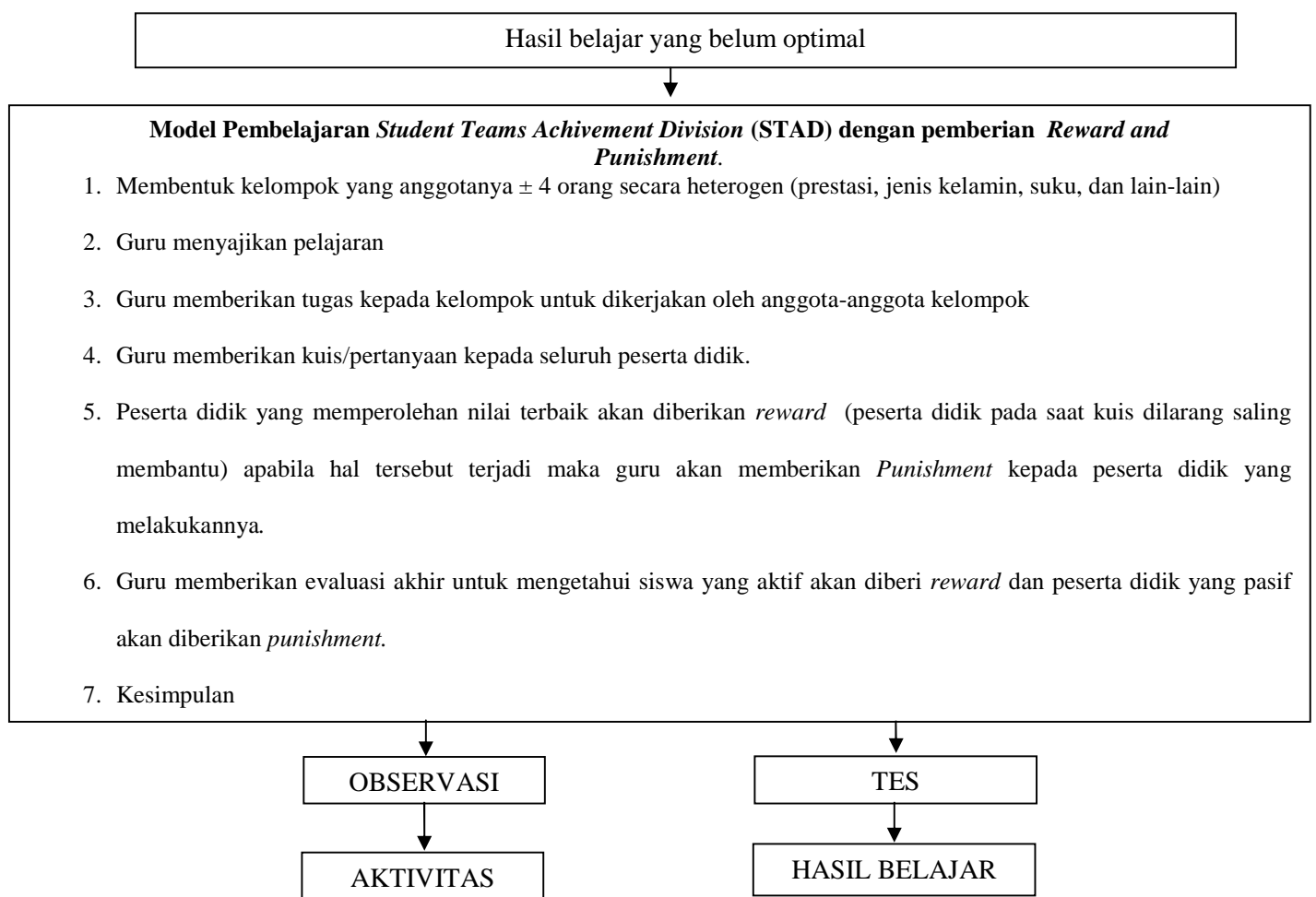
Rendahnya hasil siswa terhadap pelajaran akuntansi dikarenakan guru kurang bervariasi menggunakan model pembelajaran sehingga siswa yang belajar merasa bosan. Dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak menggunakan model pembelajaran yang khusus. Untuk itu perlu adanya perbaikan proses belajar mengajar disekolah sebagai usaha meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya guru harus benar-benar memperhatikan model pembelajaran yang digunakan saat mengajar.

Dalam proses belajar mengajar guru harus berupaya membangkitkan minat belajar siswa terhadap materi pelajaran, guru harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, menyusun dan mengembangkan serta nilai bahan atau materi, memilih model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran akuntansi adalah Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan pemberian *Reward and Punishment* ini membawa siswa untuk belajar melatih

ketelitian, kecermatan dan ketepatan, serta kecepatan siswa dalam memecahkan suatu konsep atau masalah dan dalam proses pembelajaran ini juga menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan sehingga materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.

Adapun kerangka konseptual dari model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan pemberian *Reward and Punishment* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi pada siswa kelas X SMK Swasta Harapan Stabat dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

B. Hipotesis Tindakan

Dapat dipahami bahwa hipotesis adalah suatu pernyataan sementara tentang kesimpulan suatu penelitian. Benar atau tidaknya pernyataan tersebut akan diuji berdasarkan data hasil penelitian. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “ada peningkatan hasil belajar akuntansi pada ayat jurnal penyesuaian dengan menggunakan model pembelajaran Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan Pemberian *Reward and Punishment* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Akuntansi Kelas X SMK Swasta Harapan Stabat Tahun Pelajaran 2016/2017”

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK swasta harapan stabat yang terletak di Jln. Letjend. S Parman No. 5 Kwala Bingai, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, Kode Pos 20811.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan mulai dari bulan November 2016 sampai dengan April 2017 lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5
1	Observasi Sekolah	■	■	■	■																					
2	Penyusunan Proposal					■	■	■	■																	
3	Seminar Proposal									■																
4	Revisi Proposal										■															
5	Izin Penelitian											■														
6	Pengumpulan Data												■	■												
7	Analisis Data Penelitian														■	■										
8	Penulisan Skripsi															■	■									
9	Pengesahan Skripsi																■	■	■	■						

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:13) “Subjek penelitian adalah ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal obyektif”. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas XAk SMK swasta harapan stabat yang terdiri dari 1 kelas yang berjumlah 39siswa dengan komposisi 1 siswa laki-laki dan 38 siswa perempuan. Adapun tabel dibawah ini.

Tabel 3.2
Jumlah Siswa

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
X-AK	1	38	39

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian adalah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan pemberian *Reward and Punishment* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI SMK swasta harapan stabat.

C. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan model pembelajaran siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Adapun langkah-langkah dalam model *Student Teams Achievement Division* (STAD) sebagai berikut :

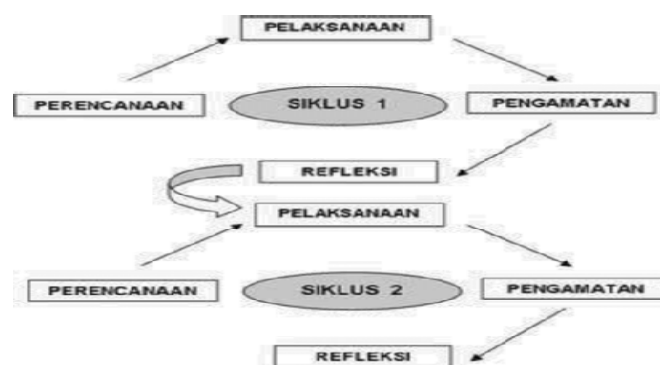
- a. Membentuk kelompok yang anggotanya \pm 4 orang secara heterogen (prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain)
 - b. Guru menyajikan pelajaran
 - c. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok
 - d. Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik (pada saat kuis tidak boleh saling bantu)
 - e. Memberikan evaluasi
 - f. Kesimpulan
2. *Reward* (hadiah/ganjaran) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian sebagai pemberian, ganjaran karena memenangkan suatu perlombaan; pemberian dalam bentuk kenang-kenangan, penghargaan, atau penghormatan; tanda kenang-kenangan mengenai suatu perpisahan; cendera mata.
3. *Punishment* (hukuman) adalah salah satu bentuk reinforcement negative yang menjadi alat motivasi jika diberikan secara tepat dan bijak sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian hukuman.

4. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh dari proses belajar dan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu usaha dasar yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya, sehingga perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat terwujud

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas dapat direncanakan atau dilaksanakan dalam beberapa siklus sesuai dengan hasil refleksi masing-masing siklus. Artinya, apabila hasil refleksi pada siklus I belum menunjukkan hasil yang maksimal sesuai dengan harapan peneliti, maka dapat dilanjutkan pada siklus II, demikian seterusnya. Setiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi tindakan.

Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Gambar 3.1 : Prosedur penelitian
Sumber : Suharsimi Arikunto (2012:63)

1. Siklus I

Pada siklus I ini proses yang dilakukan diawali dengan mengidentifikasi masalah. Yang diidentifikasi adalah hasil belajar siswa yang masih sangat rendah yang disampaikan oleh guru. Setelah proses

identifikasi dilakukan peneliti bersama guru merancang model pembelajaran dalam bentuk perencanaan. Adapun tahapan yang dilakukan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

1. Peneliti menyusun silabus dan RPP.
2. Peneliti menyusun bagian isi materi jurnal umum.
3. Peneliti menyiapkan sumber belajar, menyediakan materi ajar.
4. Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar dikelas ketika model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan pemberian *Reaward and Punishment* tersebut diaplikasikan.
5. Peneliti membuat tes yang diuji kepada siswa dengan maksud untuk melihat ketuntasan belajar.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Setelah perencanaan disusun dengan matang, dilakukan tindakan terhadap kesulitan belajar siswa yaitu dengan melaksanakan semua perencanaan tindakan pada saat proses belajar mengajar. Kegiatan mengajar dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan pemberian *Reaward and Punishment* dengan tahapan yang dirancang peneliti sebagai berikut:

1. Membentuk kelompok yang anggotanya \pm 4 orang secara heterogen (prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain)

2. Guru menyajikan pelajaran
3. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok
4. Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik.
5. Peserta didik yang memperoleh nilai terbaik akan diberikan *reward* (peserta didik pada saat kuis dilarang saling membantu) apabila hal tersebut terjadi maka guru akan memberikan *Punishment* kepada peserta didik yang melakukannya.
6. Guru memberikan evaluasi akhir untuk mengetahui siswa yang aktif akan diberi *reward* dan peserta didik yang pasif akan diberikan *punishment*.
7. Kesimpulan

c. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi yang digunakan adalah tertutup yang merupakan pengamatan terhadap kegiatan dan perubahan yang terjadi pada saat dilakukan tindakan. Observasi akan dilakukan oleh observer yaitu pada teman yang akan melakukan pengamatan saat dilaksanakan kegiatan belajar. Dalam hal ini peneliti bertindak untuk mengobservasi siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

d. Refleksi (*Reflection*)

Data yang didapat dari tes dan dari tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Hasil analisis data memperlihatkan keberhasilan atau kegagalan dari tindakan yang telah dilakukan. Hal tersebut dilakukan untuk mencari alternatif tindakan untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa. Jika ada siswa yang masih kesulitan dalam belajar sehingga ketuntasan belajar belum tercapai maka dilakukan siklus berikutnya

Tabel 3.2
Langkah-Langkah Penelitian Kelas Siklus I

Perencanaan	Tindakan	Observasi	Refleksi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat RPP yang dilaksanakan dengan silabus yang berlaku. 2. Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan. 3. Menyusun lembar kerja siswa. 4. Membuat lembar evaluasi dan lembar observasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran. 2. Guru membimbing siswa untuk mengikuti prosedur permainan dalam proses belajar mengajar 3. Menguji pengetahuan siswa dengan cara memberikan kesimpulan dari pemikirannya sendiri. 4. Guru memberikan latihan kepada siswa dengan soal uraian sesuai materi yang diajarkan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati keaktifan siswa dalam belajar. 2. Menilai hasil tindakan kelas, baik pretest maupun post test. 3. Menilai keberhasilan siswa belajar siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencatat hasil observasi. 2. Mengevaluasi hasil observasi. 3. Menganalisis hasil pembelajaran. 4. Memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya.

Tabel 3.3
Langkah-Langkah Penelitian Kelas Siklus II

Perencanaan	Tindakan	Observasi	Refleksi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat RPP yang dilaksanakan dengan silabus yang berlaku. 2. Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan. 3. Menyusun lembar kerja siswa. 4. Membuat lembar evaluasi dan lembar observasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan beberapa masalah baru dari hasil evaluasi dan refleksi siklus I. 2. Guru membimbing seluruh siswa agar dapat mengikuti proses belajar dengan materi yang disajikan dan model pembelajaran yang telah disajikan. 3. Menguji pengetahuan siswa dengan cara memberikan kesimpulan dari pemikirannya sendiri. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati keaktifan siswa dalam belajar. 2. Menilai hasil tindakan kelas, dari siklus II 3. Menilai keberhasilan siswa belajar siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencatat hasil observasi. 2. Mengevaluasi hasil observasi. 3. Menganalisis hasil pembelajaran. 4. Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu

E. Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan langkah yang sangat penting dalam prosedur penelitian. Untuk memperoleh data dan gambaran yang sebenarnya dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan tes instrument yang digunakan dalam penelitian :

1. Tes

Tes hasil belajar yang digunakan adalah tes tertulis yang berbentuk subjektif tes tentang pokok ayat jurnal penyesuaian, tes yang diberikan kepada siswa terdiri dari beberapa kategori antara lain pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

Tes tertulis diberikan kepada subjek penelitian yang berisi soal-soal berbentuk essay tes terdiri dari 5 butir soal yang merupakan tes awal dan akan digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa kelas X Akuntansi SMK Swasta Harapan Stabat tentang ayat jurnal penyesuaian sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) digunakan. Sedangkan tes akhir berisi 5 soal yang berbentuk essay test yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Swasta Harapan Stabat tentang ayat jurnal penyesuaian.

Agar lebih jelasnya, maka aspek-aspek yang digunakan dalam tes dapat dilihat pada tabel layout subjektif yang tertera dibawah ini :

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Pre Test
Pada Materi Ayat Jurnal Penyesuaian

Indikator	Jenjang Kognitif						Jumlah Item	Bobot
	C1	C2	C3	C4	C5	C6		
Pengertian ayat jurnal penyesuaian	1						1 item	20
Pengertian ayat jurnal penyesuaian menurut rudianto		1					1 item	25
Tujuan dari pembuatan ayat jurnal penyesuaian		1					1 item	20
Akun-akun yang perlu disesuaikan pada periode akuntansi	1						1 item	5
Pengertian dari masing-masing akun yang perlu disesuaikan pada akhir periode akuntansi		1					1 item	30
Total							5 Item	100

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Post Test
Pada Materi Ayat Jurnal Penyesuaian

Indikator	Jenjang Kognitif						Jumlah Item	Bobot
	C1	C2	C3	C4	C5	C6		
Pencatatan transaksi dari neraca saldo ke jurnal penyesuaian			1 (5 Transaksi)				5	20/Butir soal
Total							5	

Keterangan :

C1 :Pengetahuan

C2 :Pemahaman

C3 :Penerapan

C4 :Analisis

C5 :Sintesis

C6 :Penilaian

2. Observasi

Menurut Anas Sudijono (2011:76) “Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi merupakan suatu cara dilakukan untuk memperoleh data. Data untuk memberikan kebenaran atas keterangan responden.

Tabel 3.5
Lembar Observasi
Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran

No	aspek yang diamati	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Mendengarkan penjelasan guru					
2	Aktif dalam kegiatan pembelajaran					
3	Keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat saat proses dilaksanakan latihan					
4	Mampu membaca bentuk soal					
5	Kemampuan siswa dalam membuat tabel					
6	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					
7	Melakukan perbaikan atas kesalahan					
8	Berseemangat dalam kegiatan pembelajaran					

(Diperoleh dikutip dalam Sudirman, 2007:172)

Keterangan Kriteria Skor:

1 = Kurang Baik

2 = Cukup Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Kriteria penilaian dari setiap indicator observasi

- a. Jika siswa kurang dapat melaksanakan pertanyaan dalam observasi dengan baik diberi nilai 1 (kurang)

- b. Jika siswa mampu melaksanakan pertanyaan dalam observasi tapi masih terdapat banyak kekurangan maka diberi nilai 2 (cukup)
- c. Jika siswa dapat melaksanakan pertanyaan observasi dengan baik walaupun masih terdapat beberapa kekurangan maka diberi nilai 3 (baik)
- d. Jika siswa dapat melaksanakan pertanyaan dalam observasi dengan sangat sempurna walaupun tanpa kekurangan maka diberi nilai 4 (sangat baik).

Keterangan Aspek yang dinilai :

1. Visual Activities
2. Oral Activities
3. Listening Activities
4. Writing Activities
5. Drawing Activities
6. Motor Activities
7. Mental Activities
8. Emotional Activities

Kriteria Penilaian :

25-32 = Sangat Aktif

18-24 = Aktif

09-17 = Cukup Aktif

0 -08 = Tidak Aktif

F. Teknik Analisis Data

Untuk mendeskripsikan dari variable penelitian yang digunakan metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan, mencatat dan menganalisis data. Setelah data di dapatkan, kemudian diolah dengan teknik analisa strategi sebagai berikut :

1. Menghitung tingkat ketuntasan belajar siswa, terdapat criteria ketuntasan belajar perorang dengan klasikal :

Seorang siswa dikatakan telah tuntas jika siswa telah mencapai skor 75% atau 75. Ketuntasan tersebut dihubung dengan menggunakan rumus

$$DS \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Dimana :

DS : Daya serap

Dengan kriteria

$0\% \leq DS \leq 75\%$ = siswa belum tuntas belajar

$75\% \leq DS \leq 100\%$ = siswa telah tuntas belajar

Secara individu siswa dikatakan telah tuntas belajar apabila 75%. Dari uraian diatas dapat diketahui dari siswa yang tuntas dalam pelajaran dan siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran.

Selanjutnya diketahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{x}{n} \times 100\% \quad (\text{Sudjana 2005:115})$$

Dimana :

D : Prestasi kelas yang telah dicapai daya serap $\geq 75\%$

X : Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 75\%$

N : Jumlah siswa subjektif penelitian

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika di kelas tersebut te;ah terdapat siswa yang telah mencapai daya serap 75% maka ketuntasan secara keseluruhan telah terpenuhi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Sekolah

1. Sejarah Singkat Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Suyadi, S.pd sebagai Wakil Kepala Sekolah SMK Swasta Harapan Stabat, bahwa awal sejarahnya berdirinya sekolah Menengah Kejuruan yang disingkat dengan SMK tahun 1984, Yayasan Perguruan Harapan dibangun pada bulan 1984, dan dibuka sebagai sekolah pada bulan Juli. Tahun pertama ini hanya ada SMP saja yang terdiri atas 2 kelas. Kepala sekolahnya yaitu Bapak Legiman. Lalu SMEA (Sekolah Menengah Ekonomi Atas) didirikan pada tahun kedua tepatnya pada tahun 1985. Pada saat itu yang menjabat kepala sekolah yaitu Bapak Muslim. Siswa terbanyak pada tahun 1998 sampai 1999.

SMK TI atau lebih dikenal STM (Sekolah Teknik Mesin) hadir pada tahun 1996 yang langsung dikepalai oleh Bapak Ketua Yayasan yaitu Drs. Sunewing Dayli. setiap tahun ada perkembangan siswanya. Baru tahun 2007 SMK TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) menyusul, Pada saat ini siswa terbanyak terdapat pada jurusan TKJ. Memang SMK TKJ baru dibuka tapi peminatnya cukup banyak..

2. Visi, Misi, Kebijakan, Sasaran, Mutu SMK Swasta Harapan Stabat

a. Visi SMK Swasta Harapan Stabat

Terwujudnya SMK Harapan Stabat sebagai lembaga pendidikan yang handal dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk menghadapi era ekonomi daerah dan era global.

b. Misi SMK Swasta Harapan Stabat

Menghasilkan tenaga kerja yang terampil tingkat menengah berbudi pekerti luhur, beriman, cakap dan professional sesuai dengan bidang keahlian, sehingga mampu berkompetisi dilapangan kerja, baik didalam negeri maupun diluar negeri.

c. Tujuan SMK Swasta Harapan Stabat

1. Menyelenggarakan KBM bermutu, baik disekolah maupun di industry
2. Terciptanya wawasan wiyata mandala disekolah, sehingga suasana belajar tumbuh

B. Analisi Data

1. Deskripsi Data Awal Penelitian

Sebelum penelitian kelas dilakukan, peneliti melaksanakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang diberi tindakan yaitu kelas X Ak SMK Swasta Harapan Stabat tahun pembelajaran 2016/2017.

Tujuan observasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian ini sesuai dengan objek yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pembelajaran yang menggunakan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division*

(STAD) dalam meningkatkan hasil belajar siswa akuntansi pada pokok bahasan jurnal penyesuaian. Untuk mengukur kemampuan awal siswa diberi tes awal (pretest), dimana tes awal berisi 5 soal yang berbentuk essay test yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar siswa kelas X Ak tentang jurnal penyesuaian yang akan dilaksanakan.

Hasil pelaksanaan pembelajaran terhadap siswa berdasarkan alat test yang sudah di rancang oleh peneliti setelah dilakukan koreksi maka dapat hasil yang kurang memuaskan. Dari tabel dapat disimpulkan hasil belajar siswa akuntansi pada tes awal masih banyak memperoleh nilai kurang dari KKM yaitu sebanyak 72.22%. Berikut adalah hasil koreksi tes awal siswa kelas X Ak.

Tabel 4.1

Ketuntasan siswa kelas Ak sebelum diberikan perlakuan (tes awal)

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	80	4	11.11%
2	75	6	16.67%
3	70	5	13.89%
4	65	6	16.67%
5	60	8	22.22%
6	55	4	11.11%
7	50	3	8.33%
Jumlah		36	100%

Perolehan ketuntasan belajar siswa kelas X Ak pada tes awal dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Perolehan ketuntasan belajar siswa kelas X Ak pada tes awal

No	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1	10	Tuntas	27.78%
2	26	Tidak Tuntas	72.22%
Jumlah	36		100%

Peneliti melakukan tes awal dengan memberikan tes kepada siswa. Kemudian setelah tes awal itu diberikan kepada siswa, siswa diminta untuk menjawab tes dengan sebaik mungkin. Dari tes tersebut diperoleh hasil dari 36 siswa yang dikelas terdapat 10 siswa mencapai nilai tuntas KKM yang ditentukan yaitu 75, dan terdapat 26 siswa yang tidak mencapai nilai tuntas KKM.

Berdasarkan pengamatan penelitian kondisi awal siswa sebelum diteliti dengan menggunakan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dengan pemberian *Reward and Punishment*, para siswa memperoleh materi pembelajaran kurang disiplin baik dari segi waktu maupun penggunaan kelas serta cepat merasa bosan. Hal ini disebabkan masih banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran yang dipelajari merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga merasa jenuh.

Bertolak dari kondisi awal tersebut maka peneliti merencanakan tindakan dengan menerapkan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dengan pemberian *Reward and Punishment* pada kompetensi dasar membukukan Jurnal Penyesuaian dengan pokok bahasan ayat jurnal penyesuaian di kelas X AK.

A. DESKRIPSI PADA SIKLUS I

1. Perencana Tindakan

Langkah –langkah yang ditempuh pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut :

1. Merencanakan tindakan yaitu berupa penyusunan RPP.
2. Penyusunan program wawancara, membuat instrument penelitian yang meliputi alat evaluasi berupa tes dan jawaban dan panduan, serta lembar observasi untuk mengukur aktivitas belajar siswa.
3. Menyiapkan alat-alat pendukung yang diperlukan di kelas sesuai dengan rencana pembelajaran.
4. Sosialisasikan akan tindakan yang akan dilakukan kepada guru bidang studi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dengan penggunaan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division*. Pada siklus 1 pertemuan satu yang diajarkan adalah pokok bahasan jurnal penyesuaian jasa, langkah-langkah yang dilakukan penelitian ini adalah pembelajaran diawali dengan melakukan apersepsi, yaitu mengucapkan salam pada siswa, mengkondisikan kelas, berdoa, mengabsen siswa dan memotivasi belajar

siswa dengan cara mengkonfirmasi kompetensi yang dicapai, Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa yang anggotanya heterogen. Guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar. Guru menjelaskan sekilas materi mengenai jurnal penyesuaian. Berdiskusi dengan anggota kelompok untuk mematangkan materi. Guru mempersilahkan setiap anggota untuk mempersentasikan atau menjelaskan hasil diskusinya. Guru dengan siswa menyimpulkan materi yang telah di selesaikan.

3. Observasi Tindakan

Setiap aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung semuanya diamati melalui lembar observasi pengamatan aktivitas siswa. Pengamatan dilakukan oleh ibu Dra. Yusmalinda sebagai guru bidang studi akuntansi kelas X dan dibantu oleh observasi. Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan apakah penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dengan pemberian *Reward and Punishment* sudah sesuai dengan scenario pembelajaran yang direncanakan. Adapun hal-hal yang diamati :

1. Visual Activities (Mendengarkan Penjelasan Guru)

Tabel 4.3
Hasil Observasi Visual Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	4	11.11%
2	Cukup Baik	21	58.33%
3	Baik	8	22.22%

4	Sangat Baik	3	8.33%
	Jumlah	36	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 36 siswa, sebanyak 4 siswa (11.11%) kurang baik dalam mendengarkan penjelasan guru, 21 siswa (58.33%) cukup baik dalam mendengarkan penjelasan guru, 8 siswa (22.22%) baik dalam mendengarkan guru dan 3 siswa (8.33%) sangat baik dalam mendengarkan penjelasan guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa cukup baik dalam mendengarkan penjelasan guru.

2. Oral Activities (Aktif dalam kegiatan pembelajaran)

Tabel 4.4
Hasil Oral Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	8	22.22%
2	Cukup Baik	17	47.22%
3	Baik	8	22.22%
4	Sangat Baik	3	8.33%
	Jumlah	36	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 36 siswa, sebanyak 8 siswa (22.22%) kurang baik dalam bertanya kepada guru, 17 siswa (47.22%) cukup baik dalam bertanya kepada guru, 8 siswa (22.22%) baik dalam bertanya kepada guru dan 3 siswa (8.33%) sangat baik dalam bertanya kepada guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa cukup baik dalam bertanya kepada guru.

3. Listening Activities (Keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat saat proses dilaksanakan latihan)

**Tabel 4.5
Hasil Listening Activities**

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	8	22.22%
2	Cukup Baik	16	44.44%
3	Baik	10	27.78%
4	Sangat Baik	2	5.56%
	Jumlah	36	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 36 siswa, sebanyak 8 siswa (22.22%) kurang baik dalam keberanian bertanya daan mengeluarkan pendapat pada saat proses dilaksanakan latihan, 16 siswa (44.44%) cukup baik dalam keberanian bertanya daan mengeluarkan pendapat pada saat proses dilaksanakan latihan, 10 siswa (27.78%) baik dalam keberanian bertanya daan mengeluarkan pendapat pada saat proses dilaksanakan latihan dan 2 siswa (5.56%) sangat baik dalam keberanian bertanya daan mengeluarkan pendapat pada saat proses dilaksanakan latihan. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa cukup baik dalam keberanian bertanya daan mengeluarkan pendapat pada saat proses dilaksanakan latihan

4. Writing Activities (Mampu membaca bentuk soal)

Tabel 4.6
Hasil Writing Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	8	22.22%
2	Cukup Baik	16	44.44%
3	Baik	11	30.56%
4	Sangat Baik	1	2.78%
	Jumlah	36	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 36 siswa, sebanyak 8 siswa (22.22%) kurang baik dalam mampu membaca soal, 16 siswa (44.44%) cukup baik dalam mampu membaca soal, 11 siswa (30.56%) baik dalam mampu membaca soal dan 1 siswa (2.78%) sangat baik dalam mampu membaca soal. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa cukup baik dalam mampu membaca soal.

5. Drawing Activities (Kemampuan Siwa dalam Membuat tabel)

Tabel 4.7
Hasil Drawing Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	8	22.22%
2	Cukup Baik	17	47.22%
3	Baik	6	16.67%
4	Sangat Baik	5	13.89%
	Jumlah	36	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 36 siswa, sebanyak 8 siswa (22.22%) kurang baik dalam kemampuan siswa dalam membuat tabel , 17 siswa (47.22%) cukup baik dalam kemampuan siswa membuat tabel, 6 siswa (16.67%) baik dalam kemampuan siswa dalam membuat tabel dan 5 siswa (13.89%) sangat baik

dalam kemampuan siswa dalam membuat tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa baik dalam kemampuan siswa dalam membuat tabel.

6. Motor Activities (Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru)

Tabel 4.8
Hasil Motor Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	9	25%
2	Cukup Baik	14	38.89%
3	Baik	10	27.78%
4	Sangat Baik	3	8.33%
	Jumlah	36	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 36 siswa, sebanyak 9 siswa (25%) kurang baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru , 14 siswa (38.89%) cukup baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru , 10 siswa (27.78%) cukup baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dan 3 siswa (8.33%) sangat baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa cukup baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

7. Mental Activities (Melakukan perbaikan atas kesalahan)

Tabel 4.9
Hasil Mental Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	8	22.22%
2	Cukup Baik	22	61.11%
3	Baik	4	11.11%
4	Sangat Baik	2	5.56%
	Jumlah	36	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 36 siswa, sebanyak 8 siswa (22.22%) kurang baik dalam kemampuan siswa dalam melakukan perbaikan atas kesalahan, 22 siswa (61.11%) cukup baik dalam kemampuan siswa dalam melakukan perbaikan atas kesalahan, 4 siswa (11.11%) baik dalam kemampuan siswa dalam melakukan perbaikan atas kesalahan dan 2 siswa (5.56%) sangat baik dalam kemampuan siswa dalam melakukan perbaikan atas kesalahan. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa cukup baik dalam cukup baik dalam melakukan perbaikan atas kesalahan.

8. Emotional Activities (Bersemangat dalam kegiatan pembelajaran)

Tabel 4.10
Hasil Emotional Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	12	33.33%
2	Cukup Baik	12	33.33%
3	Baik	9	25%
4	Sangat Baik	3	8.33%
	Jumlah	36	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 36 siswa, sebanyak 12 siswa (33.33%) kurang baik dalam kemampuan siswa bersemangat dalam kegiatan pembelajaran , 12 siswa (33.33%) cukup baik dalam kemampuan siswa bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, 9 siswa (25%) baik dalam kemampuan siswa bersemangat dalam kegiatan pembelajaran dan 3 siswa (8.33%) sangat baik dalam kemampuan siswa dalam kemampuan siswa bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar

siswa baik dalam cukup baik dalam kemampuan siswa bersemangat dalam kegiatan pembelajaran

4. Refleksi

Diakhir pertemuan setelah penggunaan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dengan pemberian *Reward and Punishment* dan pemberian tindakan, siswa diberi tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Berdasarkan dari hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada lampiran serta persentase ketuntasan belajar siswa yang telah tuntas belajar dan belum tuntas belajar sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	90	6	16.67%
2	85	3	8.33%
3	80	6	16.67%
4	75	3	8.33%
5	70	8	22.22%
6	65	5	13.88%
7	60	2	5.56%
8	55	1	2.78%
9	50	2	5.56%
	Jumlah Siswa	36	100%

Dari tabel diatas dilihat bahwa terdapat peningkatan pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa dimana 18 orang siswa yang mencapai nilai ketuntasan dimana KKM yang telah ditetapkan adalah 75. Dapat dilihat 6 orang siswa mendapat nilai 90 dengan persentase 16.67%, nilai 85 berjumlah 3 orang siswa dengan persentase 8.33%, nilai 80 berjumlah 6 orang siswa dengan persentase 16.67, nilai 75 berjumlah 3 orang siswa

dengan persentase 8.33%, nilai 70 berjumlah 8 orang siswa dengan persentase 22.22%, nilai 65 berjumlah berjumlah 5 orang siswa dengan persentase 13.88%, nilai 60 berjumlah 2 orang siswa dengan persentase 5.56%, nilai 55 berjumlah 1 orang siswa dengan persentase 2.78%, dan nilai 50 berjumlah 2 orang siswa dengan persentase 5.56%.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada hasil tes siklus I hasil belajar mengalami peningkatan meskipun masih terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai rendah. Berikut ini adalah tabel perolehan ketuntasan belajar siswa kelas X Ak pada siklus I .

Tabel 4.12
Ketuntasan Siswa Kelas X Ak pada siklus I

No	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1	18	Tuntas	50 %
2	18	Tidak Tuntas	50 %
	36		100%

Dari tabel diatas, dari 38 siswa yang ada dikelas tersebut 18 siswa (50%) yang telah mencapai nilai tuntas dan terdapat 18 siswa (50%) yang tidak mencapai nilai ketuntasan KKM yaitu 75.

B. DESKRIPSI PADA SIKLUS II

1. Perencana Tindakan

Adapun rencana pada siklus ini berdasarkan refleksi siklus I sebagai berikut :

1. Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran
2. Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan
3. Memberi umpan balik kepada siswa
4. Memberikan apresiasi dalam bentuk penghargaan

2. Pelaksanaan Tindakan

Dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) Pembelajaran diawali dengan melakukan apersepsi, yaitu mengucapkan salam pada siswa, mengkondisikan kelas, berdoa, mengabsen siswa dan memotivasi belajar siswa dengan cara mengkonfirmasi kompetensi yang dicapai. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa yang anggotanya heterogen. Melakukan Tanya jawab materi yang telah lalu, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan. Menyuruh siswa untuk berdiskusi dengan anggota kelompok untuk mematangkan materi. Memberikan dan mengumpulkan skor pada setiap siswa yang menjawab benar, Guru dengan siswa menyimpulkan materi yang telah diselesaikan lalu guru memberikan post test kepada siswa secara individu.

3. Observasi Tindakan (Pengamatan)

1. Guru

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II diperoleh guru telah mampu mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar

mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dengan pemberian *Reward and Punishment* sebagai model pembelajaran. Pada siklus II guru telah memberi tugas dan membuat kelas lebih hidup dan siswa menjadi lebih aktif dengan melengkapi tanya jawab secara langsung.

2. Siswa

Dilihat dari hasil observasi pada siklus II dapat diketahui siswa aktif dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dalam tabel hasil keaktifan siswa sebagai berikut

1. Visual Activities (Mendengarkan Penjelasan Guru)

Tabel 4.13
Hasil Observasi Visual Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	3	8.33%
2	Cukup Baik	6	16.67%
3	Baik	14	38.89%
4	Sangat Baik	13	36.11%
	Jumlah	36	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 36 siswa, sebanyak 3 siswa (8.33%) kurang baik dalam mendengarkan penjelasan guru, 6 siswa (16.67%) cukup baik dalam mendengarkan penjelasan guru, 14 siswa (38.89%), baik dalam mendengarkan penjelasan guru dan 13 siswa (36.11%) sangat baik dalam mendengarkan penjelasan guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah baik dalam mendengarkan penjelasan guru.

2. Oral Activities (Aktif dalam pembelajaran)

Tabel 4.14
Hasil Oral Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	1	2.78%
2	Cukup Baik	8	22.22%
3	Baik	17	47.22%
4	Sangat Baik	10	27.78%
	Jumlah	36	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 36 siswa, sebanyak 1 siswa (2.78%) kurang baik dalam bertanya kepada guru, 8 siswa (22.22%) cukup baik dalam bertanya kepada guru, 17 siswa (47.22%), baik dalam bertanya kepada guru dan 10 siswa (27.78%) sangat baik dalam bertanya kepada guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah baik dalam bertanya kepada guru.

3. Listening Activities (Keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat saat proses dilaksanakan latihan)

Tabel 4.15
Hasil Listening Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	0	0%
2	Cukup Baik	12	33.33%
3	Baik	19	52.78%
4	Sangat Baik	5	13.89%
	Jumlah	36	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 36 siswa, sebanyak 0 siswa (0%) kurang baik dalam keberanian bertanya dan pengeluaran pendapat saat proses dilaksanakan latihan, 12 siswa (33.33%) cukup

baik dalam keberanian bertanya dan pengeluaran pendapat saat proses dilaksanakan latihan, 19 siswa (52.78%), baik dalam keberanian bertanya dan pengeluaran pendapat saat proses dilaksanakan latihan, dan 5 siswa (13.89%) sangat baik dalam keberanian bertanya dan pengeluaran pendapat saat proses dilaksanakan latihan. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah baik dalam keberanian bertanya dan pengeluaran pendapat saat proses dilaksanakan latihan.

4. Writing Activities (Mampu membaca bentuk soal)

Tabel 4.16
Hasil Writing Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	3	8.33%
2	Cukup Baik	10	27.78%
3	Baik	18	50%
4	Sangat Baik	5	13.89%
	Jumlah	36	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 36 siswa, sebanyak 3 siswa (8.33%) kurang baik dalam mampu membaca bentuk soal, 10 siswa (27.78%) cukup baik dalam mampu membaca bentuk soal, 18 siswa (50%), baik dalam mampu membaca bentuk soal, dan 5 siswa (13.89%) sangat baik dalam mampu membaca bentuk soal. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sangat baik dalam mampu membaca bentuk soal.

5. Drawing Activities (Kemampuan siswa dalam membuat tabel)

Tabel 4.17
Hasil Drawing Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	1	2.78%
2	Cukup Baik	15	41.67%
3	Baik	16	44.44%

4	Sangat Baik	4	11.11%
	Jumlah	36	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 36 siswa, sebanyak 1 siswa (2.78%) kurang baik dalam kemampuan siswa dalam membuat tabel, 15 siswa (41.67%) cukup baik dalam kemampuan siswa dalam membuat tabel, 16 siswa (44.44%), baik dalam kemampuan siswa dalam membuat tabel, dan 4 siswa (11.11%) sangat baik dalam kemampuan siswa dalam membuat tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sangat baik dalam kemampuan siswa dalam membuat tabel.

6. Motor Activities (Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru)

Tabel 4.18
Hasil Motor Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	4	11.11%
2	Cukup Baik	14	38.89%
3	Baik	16	44.44%
4	Sangat Baik	2	5.56%
	Jumlah	36	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 36 siswa, sebanyak 4 siswa (11.11%) kurang baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, 14 siswa (38.89%) cukup baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, 16 siswa (44.44%), baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan 2 siswa (5.56%) sangat baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sangat baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sangat baik bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

7. Mental Activities (Melakukan perbaikan atas kesalahan)

Tabel 4.19
Hasil Mental Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	0	0%
2	Cukup Baik	5	13.89%
3	Baik	27	75%
4	Sangat Baik	4	11.11%
	Jumlah	36	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 36 siswa, tidak terdapat siswa kurang baik dalam melakukan perbaikan atas kesalahan atau 0%, 5 siswa (13.89%) cukup baik dalam melakukan perbaikan atas kesalahan, 27 siswa (75%), baik dalam melakukan perbaikan atas kesalahan, dan 4 siswa (11.11%) sangat baik melakukan perbaikan atas kesalahan. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sangat baik melakukan perbaikan atas kesalahan. Dan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sangat baik bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

1. Emotional Activities (Bersemangat dalam kegiatan pembelajaran)

Tabel 4.20
Hasil Emotional Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	5	13.89%
2	Cukup Baik	13	36.11%
3	Baik	10	27.78%
4	Sangat Baik	8	22.22%
	Jumlah	36	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 36 siswa, terdapat 5 siswa kurang baik dalam bersemangat untuk belajar (13.89%) ,13 siswa (36.11%) cukup baik dalam bersemangat untuk belajar, 10 siswa (27.78%), baik dalam bersemangat untuk belajar, dan 8 siswa (22.22%) sangat baik bersemangat untuk belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sangat baik bersemangat untuk belajar. Dan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sangat baik bersemangat dalam kegiatan pembelajaran

4. Refleksi Siklus II

Diakhir pertemuan setelah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran STAD, siswa diberi pre test berupa soal yang terkait dengan materi yang dibahas untuk mengetahui tingkat ketuntasan hasil belajar siswa. Data hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel lampiran, dari tabel-tabel tersebut diperoleh data nilai siswa serta persentase ketuntasan belajar siswa yang telah tuntas dan belum tuntas sebagai berikut. Diakhir siklus II siswa juga diberi tes seperti pada siklus I, dimana tes ini untuk melihat keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal, hasil perolehan siswa di siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, seperti yang dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.21
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	90	5	13.89%
2	85	7	19.44%
3	80	9	25%
4	75	8	22.22%
5	70	4	11.11%
6	65	3	8.33%
7	60	0	-

8	55	0	-
9	50	0	-
	Jumlah Siswa	36	100%

Dari tabel diatas hasil tes terdapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran akuntansi khususnya pokok bahasan pencatatan transaksi kedalam jurnal penyesuaian sudah dinyatakan cukup bagus, dengan perolehan nilai rata-rata 78.89 . dari 36 orang siswa, ditemukan nilai paling rendah adalah 65 yaitu 3 orang siswa (8.33%), 4 orang siswa mendapat nilai 70 (11.11%), sedangkan 8 orang mendapat nilai 75 (22.22%), 9 orang siswa mendapat nilai 80 (25%), 7 orang mendapat nilai 85 (19.44%), dan 5 orang siswa mendapat nilai 90 (13,89%).

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II hasil belajar mengalami peningkatan yang cukup bagus. Berikut ini adalah tabel perolehan ketuntasan belajar siswa kelas X Ak pada siklus II.

Tabel 4.22
Ketuntasan siswa kelas X Ak pada siklus II

No	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1	29	Tuntas	80.56%
2	7	Tidak Tuntas	19.44%
	36		100%

Dari tabel diatas, dari 36 orang yang ada dikelas tersebut terdapat 29 siswa (80.56%) yang telah mencapai nilai tuntas dan terdapat 7 siswa (19.44%) yang tidak mencapai nilai ketuntasan KKM yaitu 75. Adapun diagram ketuntasan hasil belajar siswa sebagai berikut :

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada siklus I, peneliti menggunakan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dengan pemberian *Reward and Punishment*. mengacu pada perencanaan pembelajaran yang telah disusun dan disesuaikan sebelumnya, dalam siklus I pembelajaran dilakukan dengan penggunaan model pembelajaran STAD dengan hasil yang kurang memuaskan, dan dapat dirincikan sebagai berikut :

- a. Suasana kelas masih sangat kaku, hanya beberapa siswa saja yang antusias dalam kegiatan kelompok
- b. Sebagian siswa belajar kurang aktif
- c. Kemampuan hasil belajar siswa kelas X Ak pada siklus I adalah terdapat 18 siswa (50%) yang telah mencapai nilai tuntas dan terdapat 18 siswa (50%) belum tuntas.

Pada siklus II pembelajaran dilaksanakan dengan penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dengan pemberian *Reward and Punishment* sebagai model pembelajaran cukup memuaskan. Pada siklus ini mengalami peningkatan, dimana ketuntasan siswa pada siklus I yaitu 50% dan pada siklus II menjadi perincian sebagai berikut :

- a. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sudah tidak kaku, siswa sudah mampu membangun kerjasama yang baik temannya
- b. Hasil belajar siswa cukup tinggi dengan hasil (80.56%) 29 Orang siswa tuntas dan 7 orang siswa (19.44%) tidak tuntas .
- c. Terdapat 29 orang siswa yang telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah ≥ 75 dan terdapat 7 orang siswa tidak mencapai nilai tuntas.

Dari hasil pencapaian kedua siklus tersebut pre test dan post test, maka peneliti dapat merumuskan hasil belajar siswa dari setiap siklus sebagai berikut :

Tabel 4.23
Taraf ketuntasan hasil belajar siswa setiap siklus

No	Keterangan	Jumlah Siswa			Persentase		
		Pretest	Siklus I	Siklus II	Pretest	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	10	18	29	27.78%	50%	80.56%
2	Tidak Tuntas	26	18	7	72.22%	50%	19.44%

Data hasil siswa yang dilaksanakan pada setiap kali pertemuan diakumulasikan berdasarkan tuntas belajar atau mencapai kompetensi yang diajarkan apabila siswa tersebut memperoleh 75. Untuk mengukur ketuntasan dalam belajar digunakan rumus :

$$DS = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Misalnya untuk menghitung ketuntasan siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

$$DS = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$DS = \frac{75}{100} \times 100\%$$

$$= 75$$

Jadi daya serap adalah 75. Untuk setiap siswa selanjutnya dihitung berdasarkan rumus diatas.

Kelas dinyatakan mencapai ketuntasan ≥ 75 dari jumlah keseluruhan siswa mencapai KKM yang ditetapkan. Ketuntasan secara klasikal dapat dihitung dengan rumus :

$$D = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Dari rumus berikut, maka ketuntasan secara klasikal untuk siklus I adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} D &= \frac{18}{36} \times 100\% \\ &= 50\% \end{aligned}$$

Pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal karena hanya 50% siswa yang tuntas belajar, sedangkan kelas dinyatakan mencapai ketuntasan ≥ 75 dari jumlah keseluruhan siswa mencapai nilai 75. Sehingga harus dilanjutkan dengan siklus II. Maka ketuntasan klasikal siklus II adalah :

$$\begin{aligned} D &= \frac{29}{36} \times 100\% \\ &= 80.56\% \end{aligned}$$

Jadi siklus II sudah memahami ketuntasan klasikal karena persentase sudah mencapai 80.56% siswa yang telah mencapai ≥ 75 dari jumlah keseluruhan siswa.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan pada siklus I hanya 50% dengan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan 18 orang siswa. Lalu terjadi peningkatan secara signifikan pada siklus II sebesar 80.56% dengan siswa mencapai ketuntasan 29 orang siswa. Hal ini terjadi diatas siklus siswa telah dapat menyelesaikan soal dengan aturan dan

carayang sudah di jelaskan oleh guru sebelumnya. Kemudian siswa telah memahami pertanyaan dalam soal sebelum menjawab.Oleh sebab itu, dapat terjadi persentase sebesar 30.56% dari siklus I ke siklus II.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini terdapat beberapa kekurangan yang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya, yaitu :

1. Kurangnya minat belajar siswa pda bidang studi akuntansi khususnya pada pokok bahasan ayat jurnal penyesuaian dengan model pembelajaran *Student Teams Achievment Division* dengan pemberian *Reward and Punishment* yang di terapkan harus benar membuat siswa tidak merasa bosan.
2. Dalam penelitian siswa masih cenderung ragu-ragu dan kurang serius dalam menyelesaikan soal-soal test yang diberikan.
3. Penulis juga menyadari bahwa kurangnya pengetahuan dalam membuat tes yang dikarenakan kurangnya buku-buku pedoman dalam penyusunan tes yang merupakan keterbatasan penelitian yang tidak dapat dihindari.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan temuan penelitian maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dengan pemberian *Reward and Punishment* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Ak SMK Swasta Harapan Stabat tahun pembelajaran 2016/2017
2. Berdasarkan hasil kondisi awal yang diperoleh, kemampuan awal siswa masih tergolong rendah. Nilai rata-rata kelas 26,31%, sedangkan setelah pelaksanaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dengan pemberian *Reward and Punishment* diperoleh meningkatkan hasil belajar siswa. Pada hasil tes siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 73.97%. Pada hasil tes siklus II terjadi peningkatan yang sangat baik dimana nilai rata-rata mencapai angka 78.89%.

B. Saran

Berdasarkan hasil-hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dideskripsikan sebelumnya, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepala sekolah, mensosialisasikan kepada guru-guru mata pelajaran Akuntansi, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dengan pemberian *Reward and Punishment* agar siswa aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi guru, disarankan agar menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dengan pemberian *Reward and Punishment*, sehingga siswa semakin aktif dan dilibatkan dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa juga semakin tertantang dan semakin memudahkan siswa untuk mengingat materi pembelajaran.
3. Bagi peneliti, yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama agar menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dengan pemberian *Reward and Punishment* dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran akuntansi disekolah menengah kejuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Agus Suprijono. 2010. *Cooverative Learning*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Ahmadi, dkk.2013 *PsikologiBelajar*.Jakarta: PT Rieneka Cipta.
- Aris Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: PT Ar-Ruzz Media.
- Borba, Michele. 2010. *The Big Book of Parenting Solution 101 Jawaban Sekaligus Solusi bagi Kebingungan dan Kekhawatiran Orang Tua dalam Menghadapi Permasalahan Anak Sehari-hari*. Tersediawww.books.google.com [Diakses pada tanggal 03 Januari 2015]
- Dimyanti dan Mujdjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta :Rineka Cipta.
- Dwi Harti.2015. *Pengantar akuntansi* .Jakarta : Penerbit Erlangga
- Hamruni.2011. *Strategi Pembelajaran*.Yogyakarta:Insan Madani.
- Istarani. 2014.*58 Pembelajaran Inovatif*.Medan: Media Persada.
- J.P Chaplin 2014. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grapindo. Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Muhibbinsyah, 2015.*Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mulyasa. 2008. *Learning Cooperative*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Ngalimun.2016 *Strategidan Model Pembelajaran*.Yogyakarta: PT Aswaja Presindo
- Oemar Hamalik,2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT Erlangga
- Sadulloh, Uyoh. 2011. *Pedagogik (IlmuMendidik)*. Bandung: PT Alfabeta
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grapindo.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor – Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rienika Cipta.

Slavin. 2011. *Psikologi pendidikan*. Jakarta:PT.Indeks Jakarta.

Soemarso. 2002. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT SalembaEmpat

Sumadi. 2013. *Psikologi pendidikan*. Jakarta:RajaGrafindo Persada.

Sunartodan Hartono B Agung. 2013. *Perkembangan Peserta didik*. Jakarta:Rineka Cipta.

Supardi, 2015.*Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Raja Grapindo Persada.

Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

LAMPIRAN 4

Pretest

Petunjuk:

- Buatlah terlebih dahulu nama anda pada lembar jawaban
 - Bacalah dan pahami soal dengan teliti
-
-

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan jurnal penyesuaian
2. Jelaskan fungsi jurnal penyesuaian
3. Tuliskan akun-akun yang memerlukan jurnal penyesuaian

LAMPIRAN 5

Siklus I

Petunjuk:

- Buatlah terlebih dahulu nama anda pada lembar jawaban
 - Bacalah dan pahami soal dengan teliti
-
-

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan jurnal penyesuaian
2. Jelaskan fungsi jurnal penyesuaian
3. Tuliskan akun-akun yang memerlukan jurnal penyesuaian
4. Dalam neraca saldo per 31 Desember 2013, terdapat akun perlengkapan toko sebesar Rp. 400.000, sedangkan persediaan perlengkapan yang masih ada per 31 Desember 2013 sebesar Rp. 100.000, berarti perlengkapan yang dipakai dalam periode tersebut adalah Rp.300.000. Diminta buatlah jurnal penyesuaiannya!
5. Pada tanggal 1 september 2013 diterima pembayaran sewa gedung untuk satu tahun sebesar Rp. 15.000.000
Diminta :- Buatlah jurnal umum (1 September 2013)
 - Buatlah jurnal penyesuaian (31 Desember 2013) dengan menggunakan pendekatan neraca.

LAMPIRAN 6

Siklus II

Petunjuk :

- **Buatlah terlebih dahulu nama anda pada lembar jawaban**
- **Bacalah dan pahami soal dengan teliti.**

Everlasting Wedding Organizer
Neraca Saldo
Per 31 Desember 2013

Kode Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
111	Kas	Rp 45.300.000,00	
113	Piutang Usaha	Rp 15.000.000,00	
115	Perlengkapan Pernikahan	Rp 110.250.000,00	
116	Perlengkapan Kantor	Rp 38.000.000,00	
117	Asuransi dibayar di muka	Rp 8.400.000,00	
121	Peralatan Pernikahan	Rp 175.000.000,00	
122	Peralatan Kantor	Rp 28.000.000,00	
123	Gedung usaha	Rp 250.000.000,00	
211	Utang Usaha		Rp 87.150.000,00
311	Modal Ny.Phani		Rp 270.000.000,00
411	Pendapatan Usaha		Rp 380.000.000,00
421	Pendapatan Sewa		Rp 18.050.000,00
422	Pendapatan Bunga		Rp 2.250.000,00
511	Beban Listrik	Rp 30.000.000,00	
512	Beban Gaji	Rp 45.000.000,00	
513	Beban Iklan	Rp 12.000.000,00	
	Jumlah	Rp 757.450.000,00	Rp 757.450.000,00

Data diatas untuk menjawab pertanyaan no 1-5.

Berikut ini data penyesuaian per 31 Desember 2013.

1. Perlengkapan pernikahan yang tersisa Rp25.250.000,00 dan perlengkapan kantor yang tersisa Rp5.000.000,00.
2. Asuransi dibayar pada tanggal 1 juli 2013 untuk 1 tahun.
3. Penyusutan peralatan pernikahan, peralatan kantor. Serta gedung usaha masing-masing sebesar 5% per tahun.
4. Pendapatan jasa sebesar Rp15.000.000,00 yang telah dikerjakan, pembayarannya akan dilakukan pada Februari 2014.
5. Bunga yang masih harus diterima sebesar Rp1.500.000,00 setiap tanggal 1 Maret dan 1 September.

LAMPIRAN 7

Tabel Hasil Belajar Siswa Akuntansi Post Test Siklus I

Kelas Ak SMK Swasta Harapan Stabat

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Amanda Wulandari	70	Tidaktuntas
2	Anggi Febrianti	65	Tidaktuntas
3	Bella Dian Astika	70	Tidaktuntas
4	Dea Intan Pertiwi	90	Tuntas
5	Desi Safitri	75	Tuntas
6	Devi Lestari	90	Tuntas
7	Dewi Ayu Syahfitri	65	Tidaktuntas
8	Dhevika Arthamevia	75	Tuntas
9	Dian Ramayani	70	Tidaktuntas
10	Elisa Andriani	80	Tuntas
11	Enjeli	65	Tidaktuntas
12	Mutiara Dwi Putri	65	Tidaktuntas
13	Mutiara indah Irawan	70	Tidaktuntas
14	Nasriani	65	Tidaktuntas
15	Novi Ramadhani	70	Tidaktuntas
16	Novita Sari Br Sitorus	60	Tidaktuntas
17	Nurul Ikrok	50	Tidaktuntas
18	Qorina Amalia	60	Tidaktuntas
19	Rita Astuti	85	Tuntas
20	Seli Damayanti	90	Tuntas
21	Shintya Tan	90	Tuntas
22	Siti Rosmajjar	50	Tidaktuntas
23	Sri Rezeki Wulandari	70	Tidaktuntas
24	Sukma Dewi M	55	Tidaktuntas
25	Try Lestari	80	Tuntas
26	Via Wulandari	85	Tuntas
27	Widya Astuti	70	Tidaktuntas
28	Yasinta Yusri	75	Tuntas
29	Yuni Nurhayati	90	Tuntas

30	Cindy Lestari	85	Tuntas
31	Sri Wahyuni	80	Tuntas
32	Fikri Irawan	80	Tuntas
33	Aurora Devabel	70	Tidaktuntas
34	Khairunnisa	80	Tuntas
35	Siska Fitria Bodamer	80	Tuntas
36	Lala Karuna Putri	90	Tuntas
Jumlah		2660	
Rata-rata		73,8	
Jumlah Siswa yang tuntas		18 siswa	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas		18 siswa	
Persentase ketuntasan		50 %	

Misalnya untuk menghitung ketuntasan siswa atas nama Serly Chandra pada siklus I adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Ketuntasan

$$DS = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$DS = \frac{75}{100} \times 100\%$$

$$= 75$$

2. Ketuntasan secara Klasikal untuk siklus I adalah sebagai berikut :

$$D = \frac{18}{36} \times 100\%$$

$$= 50 \%$$

LAMPIRAN 8

Tabel Hasil Belajar Siswa Akuntansi Post Test Siklus II
Kelas X Ak SMK Swasta Harapan Stabat

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Amanda Wulandari	70	Tidak Tuntas
2	Anggi Febrianti	80	Tuntas
3	Bella Dian Astika	70	Tidak Tuntas
4	Dea Intan Pertiwi	80	Tuntas
5	Desi Safitri	80	Tuntas
6	Devi Lestari	90	Tuntas
7	Dewi Ayu Syahfitri	70	Tidak Tuntas
8	Dhevika Arthamevia	80	Tuntas
9	Dian Ramayani	75	Tuntas
10	Elisa Andriani	85	Tuntas
11	Enjeli	75	Tuntas
12	Mutiara Dwi Putri	80	Tuntas
13	Mutiara indah Irawan	75	Tuntas
14	Nasriani	70	Tidak Tuntas
15	Novi Ramadhani	75	Tuntas
16	Novita Sari Br Sitorus	65	Tidak Tuntas
17	Nurul Ikrok	65	Tidak Tuntas
18	Qorina Amalia	75	Tuntas
19	Rita Astuti	90	Tuntas
20	Seli Damayanti	90	Tuntas
21	Shintya Tan	90	Tuntas
22	Siti Rosmaijar	65	Tidak Tuntas
23	Sri Rezeki Wulandari	75	Tuntas
24	Sukma Dewi M	75	Tuntas
25	Try Lestari	80	Tuntas
26	Via Wulandari	85	Tuntas
27	Widya Astuti	75	Tuntas
28	Yasinta Yusri	80	Tuntas
29	Yuni Nurhayati	90	Tuntas

30	Cindy Lestari	80	Tuntas
31	Sri Wahyuni	85	Tuntas
32	Fikri Irawan	80	Tuntas
33	Aurora Devabel	85	Tuntas
34	Khairunnisa	85	Tuntas
35	Siska Fitria Bodamer	85	Tuntas
36	Lala Karuna Putri	85	Tuntas
Jumlah		2840	
Rata-rata		78.89	
Jumlah Siswa yang tuntas		29 siswa	
Jumlah Siswa yang tidaktuntas		7 siswa	
Persentaseketuntasan		80.56%	

Misalnya untuk menghitung ketuntasan siswa atas nama Shintya Tan pada siklus II adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Ketuntasan

$$DS = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$DS = \frac{90}{100} \times 100\%$$

$$= 90$$

2. Ketuntasan secara Klasikal untuk siklus II adalah sebagai berikut :

$$D = \frac{29}{36} \times 100\%$$

$$= 80.56\%$$

LAMPIRAN 9

Observasi Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Mata Pelajaran : Akuntansi

Kelas/Program : X Akuntansi 1

Kompetensi : Kejuruan

No	NamaSiswa	Aspek yang di nilai								Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Amanda Wulandari	1	1	2	2	2	1	2	2	13	TA
2	Anggi Febrianti	2	1	2	1	2	2	2	1	13	TA
3	Bella Dian Astika	3	2	3	2	1	1	2	1	15	KA
4	Dea Intan Pertiwi	1	2	1	2	2	2	1	1	12	TA
5	Desi Safitri	2	2	1	2	2	2	1	2	14	KA
6	Devi Lestari	2	2	2	1	1	2	2	1	13	TA
7	Dewi Ayu Syahfitri	1	2	2	1	1	2	2	2	13	TA
8	Dhevika Arthamevia	2	2	2	2	2	2	2	2	16	KA
9	Dian Ramayani	2	2	3	2	3	2	2	3	19	CA
10	Elisa Andriani	3	3	4	3	3	3	2	3	24	A
11	Enjeli	2	2	2	2	3	2	1	2	16	KA
12	Mutiara Dwi Putri	2	2	1	1	2	1	1	2	12	TA
13	Mutiara indah Irawan	2	1	2	2	2	1	1	2	13	KA
14	Nasriani	2	2	3	2	2	1	2	1	15	KA
15	Novi Ramadhani	2	1	1	1	2	1	2	1	11	TA
16	Novita Sari Br Sitorus	3	2	2	3	2	2	2	3	19	CA
17	Nurul Ikrok	2	2	1	2	1	1	1	2	12	TA
18	Qorina Amalia	2	1	2	1	2	1	1	1	11	TA
19	Rita Astuti	4	3	3	3	4	3	3	4	28	SA
20	Seli Damayanti	3	4	3	3	4	4	3	4	29	SA
21	Shintya Tan	3	4	4	3	4	3	4	3	28	SA
22	Siti Rosmajjar	2	2	1	1	2	1	1	1	11	TA
23	Sri Rezeki Wulandari	2	2	3	2	2	3	2	2	18	CA
24	Sukma Dewi M	2	1	2	1	2	1	2	1	12	TA
25	Try Lestari	1	2	2	1	1	1	2	1	11	TA
26	Via Wulandari	3	3	3	3	3	2	2	2	21	A
27	Widya Astuti	2	1	1	2	1	3	3	2	15	A
28	Yasinta Yusri	3	2	3	2	3	2	2	3	20	CA

29	Yuni Nurhayati	3	3	3	4	4	3	3	4	27	SA
30	Cindy Lestari	4	3	2	3	4	3	2	3	24	A
31	Sri Wahyuni	2	3	3	2	2	2	2	3	19	CA
32	Fikri Irawan	2	2	2	3	2	2	2	2	17	KA
33	Aurora Devabel	2	2	1	2	1	1	2	1	12	TA
34	Khairunnisa	3	3	2	2	3	3	2	3	21	A
35	Siska Fitria Bodamer	2	2	1	3	2	2	2	2	16	KA
36	Lala Karuna Putri	1	2	2	1	2	2	2	1	13	TA
Persentase siswa sangat aktif		4									11.11 %
Persentase siswa aktif		5									13.89 %
Persentase siswa cukup aktif		5									13.89 %
Persentase siswa kurang aktif		7									19.44 %
Persentase siswa tidak aktif		15									41.67 %

Keterangan :

25-32 = Sangat Aktif

18-24 = Aktif

09-17 = Cukup Aktif

0 -08 = Tidak Aktif

Medan, 2017

Observer

LAMPIRAN 10**Observasi Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II****Mata Pelajaran : Akuntansi****Kelas/Program : X Akuntansi 1****Kompetensi : Kejuruan**

No	NamaSiswa	Aspek yang di nilai								Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Amanda Wulandari	1	1	2	2	2	1	2	2	13	TA
2	Anggi Febrianti	1	2	2	1	2	2	3	1	14	TA
3	Bella Dian Astika	3	4	3	4	3	1	2	2	22	A
4	Dea Intan Pertiwi	1	4	3	2	2	2	3	4	21	A
5	Desi Safitri	2	3	4	4	2	2	4	2	23	A
6	Devi Lestari	2	2	2	1	1	2	3	1	14	TA
7	Dewi Ayu Syahfitri	3	3	2	1	3	2	3	2	19	CA
8	Dhevika Arthamevia	3	2	2	4	2	2	3	2	20	CA
9	Dian Ramayani	2	3	3	2	3	2	3	3	21	A
10	Elisa Andriani	3	3	4	3	3	3	3	3	25	SA
11	Enjeli	2	3	2	2	3	2	3	2	19	CA
12	Mutiara Dwi Putri	3	2	3	3	3	3	3	2	22	A
13	Mutiara indah Irawan	2	4	2	2	2	1	4	2	19	CA
14	Nasriani	3	2	3	3	3	3	3	4	24	A
15	Novi Ramadhani	3	4	4	4	2	3	3	1	24	A
16	Novita Sari Br Sitorus	3	2	2	3	3	2	3	3	21	A
17	Nurul Ikrok	3	3	3	2	3	3	3	2	22	A
18	Qorina Amalia	3	4	2	3	2	3	3	4	24	A
19	Rita Astuti	4	3	3	3	4	3	3	4	27	SA
20	Seli Damayanti	4	4	3	3	3	4	3	4	28	SA
21	Shintya Tan	3	3	4	3	3	3	4	3	26	SA
22	Siti Rosmaijar	3	3	3	3	2	1	3	4	22	A
23	Sri Rezeki Wulandari	4	3	3	2	2	3	2	2	21	A
24	Sukma Dewi M	4	4	2	3	2	3	2	1	21	A
25	Try Lestari	4	2	2	3	3	3	3	4	26	SA
26	Via Wulandari	4	3	3	3	3	2	3	2	23	A
27	Widya Astuti	4	4	3	2	3	3	3	2	24	A
28	Yasinta Yusri	3	2	3	2	3	2	3	3	21	A
29	Yuni Nurhayati	3	3	3	4	4	3	3	4	27	SA

30	Cindy Lestari	4	4	2	3	4	3	2	3	25	SA
31	Sri Wahyuni	4	3	3	2	2	2	3	3	22	A
32	Fikri Irawan	2	3	3	3	2	2	2	2	19	CA
33	Aurora Devabel	4	4	3	3	4	4	3	3	28	A
34	Khairunnisa	4	3	3	3	3	3	3	3	25	SA
35	Siska Fitria Bodamer	4	3	4	3	2	3	3	2	24	A
36	Lala Karuna Putri	4	3	3	3	2	2	3	1	21	A
Persentase siswa sangat aktif		8								22.22%	
Persentase siswa aktif		20								55.56%	
Persentase siswa cukup aktif		5								13.89%	
Persentase siswa kurang aktif		-								-	
Persentase siswa tidak aktif		3								8.33%	

Keterangan :

25-32 = Sangat Aktif

18-24 = Aktif

09-17 = Cukup Aktif

0 -08 = Tidak Aktif

Medan,

2017

Observer